

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting baik di Perusahaan, Institusi Pendidikan, rumah sakit dan lainnya. Sistem informasi dapat memberikan hasil yang lebih untuk *output* sebuah sistem, tentunya bila sistem di dalamnya telah berjalan dengan baik. Penggunaan Teknologi Informasi (TI) ini dapat menunjang aktifitas suatu perusahaan yang digunakan untuk menyimpan, mengolah maupun menyajikan data. Survei tahun 2008 pemanfaatan sistem informasi kesehatan di AS hanya kurang lebih 10%. Survei tahun 2007 pemanfaatan sistem informasi kesehatan hanya 11,9% rumah sakit umum Austria, 7,0% di rumah sakit Jerman, 10,1 % rumah sakit Jepang dan kurang lebih 80,3% di rumah sakit Korea. Sebagian besar RS di Indonesia 82,21% yang menggunakan sistem informasi kesehatan dan hanya 15,79 % yang belum menggunakan sistem informasi kesehatan (Evy Hariana,dkk, 2013).

Rumah sakit merupakan sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan rawat inap, gawat darurat, tindakan medik yang dilaksanakan selama 24 jam melalui upaya kesehatan perorangan. Saat ini peran komputer dan penggunaannya sudah tidak asing lagi dalam kegiatan internalnya dalam pengolahan data. Mulai pengolahan data pasien, data pegawai, data peralatan, dan lain-lain. Pengolahan data secara manual, mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratannya juga kurang dapat diterima, karena kemungkinan kesalahan sangat besar. Dengan dukungan teknologi informasi yang ada sekarang ini, pekerjaan pengolahan data dengan cara manual dapat digantikan dengan suatu sistem informasi komputer (Lidya Andriani, 2009). Pencatatan data riwayat kesehatan pasien adalah hal yang penting dalam dunia medis dan dikenal dengan istilah data rekam medis.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang rekam medis dijelaskan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan

pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Ada beberapa sistem pengelolaan rekam medis diantaranya penomoran rekam medis, penamaan rekam medis, dan penyimpanan rekam medis. Penyimpanan rekam medis merupakan usaha melindungi rekam medis dari kerusakan fisik dan isi dari rekam medis itu sendiri. Pada SOP penyimpanan berkas rekam medis dijelaskan mengenai prosedur penyimpanan, diantaranya menerima *tracer* dari unit pengguna atau peminjam, menyisipkan *tracer* di depan dokumen rekam medis yang akan diambil, selanjutnya dokumen rekam medik dapat diambil, dan menyerahkan dokumen rekam medis dengan menggunakan buku ekspedisi.

RSUD Waluyo Jati Kraksaan dalam menjalankan operasionalnya sudah menggunakan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit). SIMRS ini telah berfungsi di beberapa unit yaitu unit pendaftaran, coding penyakit, dan billing sistem. Untuk bagian yang lain seperti assembling, indexing, dan filling sistem informasi masih belum berfungsi atau prosesnya masih manual. Pada proses filling menjadi masalah tersendiri bagi RSUD Waluyo Jati Kraksaan karena sering terjadinya misfile dan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis. Berdasarkan observasi pada tanggal 28 Juli 2016 sampai 31 Juli 2016 terdapat 21% rekam medis yang terlambat dikembalikan yaitu dari 100 berkas rekam medis terdapat 21 berkas rekam medis yang terlambat dikembalikan. Berdasarkan observasi tersebut terdapat juga berkas rekam medis *misfile* yaitu 8% dari 100 berkas rekam medis terdapat 8 berkas rekam medis *misfile*. Misfile terjadi karena penggunaan *tracer* yang kurang efisien dan keterlambatan pengembalian berkas tidak sesuai dengan SOP yang berlaku yaitu berkas rekam medis rawat inap harus kembali ke ruang instalasi rekam medis dalam waktu (2x24 jam) setelah pasien pulang rawat. Terlebih lagi data dari petugas rekam medis kendala dalam keterlambatan pengembalian berkas rekam medis yaitu petugas harus mengambil berkas rekam medis diruang rawat inap pasien. Proses ini sangat tidak efisien waktu. Maka sangat diperlukan untuk pembuatan suatu sistem informasi penyimpanan berkas rekam medis yang dapat menghasilkan data laporan peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis serta *tracer*.

Dari permasalahan di atas, peneliti ingin mencoba membuat sistem informasi penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo untuk nantinya dapat menjadi masukan dan diimplementasikan di rumah sakit yang bersangkutan. Manfaat sistem informasi penyimpanan berkas rekam medis yaitu mencegah hilangnya berkas rekam medis, yang mana berkas rekam medis berisikan riwayat penyakit pasien terdahulu serta mencetak *tracer* untuk mengendalikan berkas rekam medis yang dipinjam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana membuat sistem informasi penyimpanan berkas rekam medis secara terkomputerisasi pada RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo guna mendukung proses penyimpanan yang tepat dan cepat.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Membuat sistem informasi penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Perencanaan dan seleksi sistem informasi penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo.
- b. Menganalisis kebutuhan sistem informasi penyimpanan berkas rekam medis serta menganalisa batasan sistem tersebut.
- c. Merancang sistem informasi penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo.
- d. Implementasi desain sistem yang dilakukan dengan pengkodean (*script*) dengan menggunakan PHP (*Hypertext Preprocessor*) untuk mempermudah petugas mengelola berkas rekam medis pada ruang penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Tempat Penelitian**

- a. Memudahkan petugas dalam proses pencarian data rekam medis pasien rawat inap saat datanya diperlukan.

- b. Diharapkan memudahkan proses penyimpanan diantaranya menginputkan data berkas rekam medis yang dipinjam sehingga mencetak *tracer* dan menyisipkannya *tracer* di depan dokumen rekam medis yang akan diambil.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit dengan cara menyimpan data berkas rekam medis yang disimpan pada rak penyimpanan secara komputerisasi.

#### 1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah wawasan berfikir dan pengetahuan setelah melaksanakan tugas akhir.

#### 1.4.3 Bagi Akademik

Sebagai bahan masukan dan acuan pengetahuan di bidang pendidikan dan penelitian serta sebagai perbandingan bagi penelitian lainnya.